

ANALISIS PERBANDINGAN KATA SAPAAN SOSIAL DALAM BAHASA MANDARIN-INDONESIA

中印尼文社会称谓语对比

Sabinus Iden

Program Studi Bahasa Mandarin Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama
Kubu Raya, Kalimantan Barat 78391
E-mail: indotino2015@gmail.com

ABSTRAK

"Kata sapaan" adalah alat penting bagi orang untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan berkembang pesatnya negara Tiongkok, negara-negara di seluruh dunia, terutama Indonesia, belajar bahasa Mandarin untuk mempelajari dan memahami negara Tiongkok, memahami budaya negara Tiongkok dan berkomunikasi dengan lebih baik. Semakin banyak mahasiswa Indonesia belajar bahasa Mandarin, tetapi penguasaan bahasa Mandarin tidak begitu baik terutama "kata sapaan" lebih sulit untuk dikuasai oleh mahasiswa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner dan komparatif untuk membandingkan kata sapaan sosial dalam bahasa Mandarin-Indonesia, dengan tujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan kata sapaan kedua negara, agar mahasiswa Indonesia yang sedang maupun yang akan belajar bahasa Mandarin dapat berkomunikasi menggunakan kata sapaan sosial dalam bahasa Mandarin dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Kata sapaan sosial; Mahasiswa Indonesia; Komparatif

摘要

“称谓语”是人们在日常生活中进行交际的重要工具。随着中国的不断发展，全世界的人，尤其是印尼人为了了解中国、了解中国文化以及交际更加方便，都在学习汉语。这些年来学习汉语的印尼学生越来越多，但是对汉语的掌握不是那么好。尤其是“称谓语”对印尼学生来说是比较难掌握的。因此，笔者采用了一种用问卷收集数据的方法，并使用对比分析法，目的是为了找出中印尼文称谓语的异同，以便学习汉语的印尼学生可以很好地使用社会称谓语进行交流。

关键词: 社会称谓语; 印尼学生; 对比分析

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat penting untuk komunikasi dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia harus dapat berkomunikasi dengan baik agar maksud dan tujuan dalam berkomunikasi tersampaikan dan hal itu tidak terlepas dari kata sapaan. Kata sapaan itu berupa kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang diajak berbicara. Kridalaksana (1982:14) menyatakan bahwa kata sapaan adalah morfem, kata, atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara itu. Selain itu, Chaer (2000:107) menyatakan bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Penggunaan kata sapaan dalam suatu komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti siapa yang menyapa, siapa yang disapa, dan hubungan antara yang menyapa dan yang disapa. Selain itu, kata sapaan yang digunakan untuk bertegur sapa tidak selalu sama untuk setiap lawan bicara. Di satu sisi, perbedaan hubungan antara penyapa dan yang disapa sangat berpengaruh. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan kekerabatan atau nonkekerabatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, hubungan Tiongkok-Indonesia telah berkembang pesat. Pada akhir 1999, Tiongkok dan Indonesia mencapai konsensus untuk membangun dan mengembangkan hubungan jangka panjang dan stabil yang bertetangga baik, saling percaya, dan kerja sama yang komprehensif. Untuk bertukar dan bekerja sama satu sama lain, perlu memahami perbedaan kata sapaan antara kedua negara, untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi di masa depan, dan bahkan mengarah pada gangguan hubungan, sehingga penggunaan istilah kata sapaan tidak dapat diabaikan.

Selama belajar bahasa Mandarin peneliti menemukan bahwa istilah-istilah kata sapaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tiongkok adalah negara besar yang mempunyai kata sapaan yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari, dan kata sapaan yang digunakan disesuaikan menurut usia, identitas, status, dan lain-lain. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia juga sangat banyak, tetapi dalam penggunaannya pasti berbeda dengan bahasa Mandarin. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi komunikasi sehari-hari antara Tiongkok dan Indonesia, dan untuk menggunakan kata sapaan yang baik dan benar, peneliti menggunakan metode komparatif untuk membandingkan kata sapaan sosial Tiongkok dan Indonesia, menemukan persamaan dan perbedaan antara kata sapaan sosial antara kedua negara sehingga komunikasi antar kedua negara dapat berjalan dengan baik dan lancar.

KAJIAN PUSTAKA

Kata Sapaan

Kridalaksana (1982) mengungkapkan bahwa semua bahasa mempunyai sistem tutur sapa. Dengan demikian, tutur sapa berarti ucapan, kata, atau perkataan yang digunakan untuk menegur atau mengajak bercakap-cakap. Menurut Kridalaksana, “sistem tutur sapa adalah sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku

dalam suatu peristiwa bahasa”. Kata sapaan berfungsi untuk memperjelas kepada siapa pembicaraan itu ditujukan.

Kata sapaan yang diungkapkan Chaer (2011) merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Kata sapaan ini tidak mempunyai perbendaharaan sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama perkerabatan. (Setyarini, 2014).

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, silahkan Anda jelaskan mengenai konsep utama yang dipakai di dalam penelitian ini. Jika Anda memakai metode kuantitatif, maka silahkan Anda menuliskan metode apa yang dipakai, misalkan “metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode survei”. Silahkan Anda jelaskan mengenai indikator-indikator yang dipakai, misalkan “indikator yang saya pakai untuk mengukur kepuasan adalah informative, diversion, social connection, dan personal”. Jika Anda memakai metode kuantitatif, maka silahkan Anda menuliskan metode apa yang dipakai, misalkan “metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka”. Silahkan Anda jelaskan mengenai konsep yang dipakai di dalam menjelaskan fenomena ini. Konsep ini bisa berisi kategorisasi-kategorisasi yang Anda pakai untuk membaca/menjelaskan fenomena ini. Jangan lupa menuliskan sumber referensi. (font Times New Roman, 12, 1 spas Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisisioner. Peneliti menggunakan bahasa Mandarin saja dalam membuat kuisisioner, karena jika menggunakan dua bahasa atau kata sapaan bahasa Mandarin tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka makna kata sapaan tersebut akan berubah dan hasil terjemahannya juga akan sangat tidak masuk akal/aneh. Kuisisioner tersebut diisi oleh 100 mahasiswa/i Tiongkok dan 100 mahasiswa/i Indonesia yang menempuh studi di Tiongkok, sehingga peneliti dapat mengetahui pada saat mahasiswa/i Tiongkok menggunakan kata sapaan tertentu apakah mahasiswa/i Indonesia juga menggunakan kata sapaan yang sama. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan kata sapaan sosial kedua negara.

ANALISIS

1. Analisis komparatif kata sapaan sosial bahasa Indonesia dengan kata sapaan soial bahasa Mandarin

1.1 Kata sapaan umum dalam Masyarakat Indonesia, serta Persamaan dan Perbedaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia

Peneliti menemukan bahwa kata sapaan sosial dalam bahasa Indonesia tidak serumit bahasa Mandarin.

Dalam bahasa Indonesia, kata sapaan sosial umum yang digunakan untuk acara resmi adalah:

"Bapak/Pak + Nama" untuk menyapa pria, setara dengan "Mister" dalam bahasa Inggris.
 "Ibu/Bu + Nama" untuk menyapa wanita, setara dengan "Miss" dalam bahasa Inggris.

Contoh: Bapak/Pak Antoni, Ibu/Bu Rose dan sebagainya.

Perbandingan dengan kata sapaan bahasa Mandarin adalah sebagai berikut:

Penggunaan	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
Menyapa pria	先生 (xian sheng)	Bapak/Pak
Menyapa wanita yang belum menikah	小姐 (xiao jie)	Nona, Ibu/Bu
Menyapa wanita yang sudah menikah	夫人 (furen) ,女士 (nǚ shi)	Ibu/Bu

Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa perbedaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia adalah bahwa setiap kata sapaan dalam bahasa Mandarin menjadi sasaran (untuk pria, wanita yang belum menikah, wanita yang sudah menikah), tetapi kata-kata yang sama dapat digunakan dalam bahasa Indonesia. Seperti bahasa Mandarin, kata sapaan "Bapak, Ibu" dalam bahasa Indonesia penggunaannya juga sangat luas. Kata sapaan "Bapak, Ibu" dapat digunakan tidak hanya untuk menyapa langsung orang yang disapa, tetapi juga bisa ditambah "nama atau marga", misalnya: Bapak/Pak Antoni, bahasa Mandarin juga demikian hanya saja "marga" disebutkan di depan, misalnya: 李先生、玛丽女士、马夫人 (Li xiansheng, Mali nǚshi, Ma furen).

1.2 Persamaan dan perbedaan kata ganti orang antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin

Orang Indonesia lebih menghormati orang lain dalam berkomunikasi, rendah hati, dan suka memuji orang lain.

Kata ganti orang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki bentuk tunggal dan jamak. Dalam bahasa Mandarin, kata ganti orang yang jamak hanya menambahkan aksara *han* "们" pada kata dasarnya dan membentuk kata yang baru. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia ada beberapa yang mengandung arti yang sama namun penggunaannya harus melihat lawan bicara yang akan disapa (usia, tempat, formal dan nonformal), misalnya: "saya dan aku", sedangkan bahasa Mandarin hanya menggunakan satu kata "我" sudah cukup.

Dalam bahasa Indonesia, definisi dan fungsi tata bahasa dari kata ganti orang agak berbeda dengan bahasa Mandarin, kata ganti orang *singular* dapat merujuk pada dua orang atau lebih, dan dapat juga merujuk pada satu orang. Namun dalam kalimat bisa digunakan sebagai subjek, objek, dan atributif.

Perbandingan kata ganti orang kedua negara sebagai berikut:

Kata ganti orang pertama dalam bahasa Mandarin: “我、我们、咱、咱们”
(Saya, Kami, Kita)

Kata ganti orang pertama dalam bahasa Indonesia: "Saya, Aku, Kami, Kita"

Kata ganti orang kedua dalam bahasa Mandarin: “你、您、你们” (Kamu, Anda, Kalian)

Kata ganti orang kedua dalam bahasa Indonesia: "Kamu, Anda, Kalian, Kau"

Kata ganti orang ketiga dalam bahasa Mandarin: “他、他们、她、她们、它、它们” "Dia Laki-Laki, Mereka Laki-Laki, Dia Perempuan, Mereka Perempuan, Dia (hewan), Mereka (hewan)"

Kata ganti orang ketiga dalam bahasa Indonesia: “Ia, Dia, Mereka, Beliau”

Dapat dilihat dari tabel di atas, kata ganti orang dalam bahasa Indonesia tidak memiliki kata ganti hewan (mengacu pada hewan). Kata sapaan orang ketiga dalam bahasa Mandarin untuk menyapa wanita dan laki-laki menggunakan kata sapaan yang berbeda, sedangkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari cukup menggunakan "Ia, Dia, Mereka", karena dapat digunakan untuk menyapa pria maupun wanita.

1.3 Persamaan dan Perbedaan antara kata sapaan nama diri Bahasa Indonesia dan Mandarin

Kata sapaan nama diri dalam bahasa Mandarin terdiri dari "nama marga + nama", dan nama marga mengambil nama marga dari ayah. Nama marga dalam bahasa Mandarin kebanyakan mempunyai satu karakter *Han*, misalnya: “宋麦克 (Song Maikē), 文光 (Wen Guang)”, karakter *Han* yang pertama adalah nama marga. Akan tetapi ada juga nama marga yang mempunyai dua karakter *Han*, misalnya: “司马光 (Si Maguang)”, “司马” adalah nama marga, “光” sebagai nama diri. Selain marga dan nama, ada juga "nama kecil", misalnya “阿宝 (A Bao)”. Nama kecil sudah menjadi tradisi atau budaya masyarakat Tiongkok untuk mempermudah dalam menyapa atau memanggil. Sebaliknya, kebanyakan orang Indonesia hanya memiliki nama (Chen Yang, 2011).

Nama orang Indonesia tidak hanya satu kata, biasanya nama diri terdiri dari dua atau lebih kata. Ada nama yang ditambah marga, dan ada juga hanya nama. Di Indonesia hampir tidak ada nama kecil, ini dikarenakan orang Indonesia satu nama diri terdiri dari beberapa huruf, sehingga biasanya menyebut dua atau tiga huruf

depan atau akhir nama mereka, untuk mempermudah dalam menyapa, misalnya: “Faisal” mengambil dua atau tiga huruf terakhir dan memanggilnya “Al atau Sal”, tetapi dua atau tiga huruf yang lazim. Tetapi adanya pengaruh dari Bahasa Belanda sehingga nama kecil dalam bahasa Indonesia juga ada misalnya “si unyil” , “si mungil”, “sinyo” atau “nonik” .

Nama-nama orang Indonesia terbagi dalam empat kategori: yang pertama adalah sistem satu nama atau satu suku kata, seperti: “Susanti”. Yang kedua adalah sistem lebih dari satu suku kata, seperti: “Marsia Ida”. Yang ketiga adalah sistem lebih dari satu suku kata ditambah nama marga, seperti: “Susilo Bambang Yudhoyono”. Keempat adalah sistem penamaan yang mengambil karakteristik ayah, seperti: “Megawati Soekarnoputri”.

1.4 Persamaan dan perbedaan kata sapaan gelar antara bahasa Indonesia dan Mandarin

Baik dalam bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia, baik yang mempunyai gelar maupun tidak pada dasarnya memiliki arti dan klasifikasi yang sama. Namun, posisi "nama" dalam bahasa Indonesia berbeda, yaitu "gelar + nama", yang berarti bahwa "nama" di belakang “gelar”. Perbandingannya adalah sebagai berikut:

Bahasa Mandarin: Marga + Gelar / Song + Manajer

Nama + Gelar / Guoping + Manajer

Marga + Nama+ Gelar / Song Guoping + Manajer
--

Dalam bahasa Indonesia, secara umum tidak mungkin menggunakan "marga + gelar" karena Indonesia pada dasarnya tidak memiliki marga dan tidak menggunakan "nama kecil + gelar". Bentuk penggunaan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Dalam Bahasa Indonesia: Gelar + Nama / Manajer + Guoping
--

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa kata sapaan gelar dan pangkat dalam bahasa Indonesia tidak serumit bahasa Mandarin.

Ada juga beberapa penggunaan kata sapaan gelar dan pangkat yang lebih rumit, karena perbedaan budaya Tiongkok dan Indonesia. Sebagai contoh, di Indonesia, "kepala sekolah" atau "wakil kepala sekolah" hanyalah sebagai gelar, kita hanya menyapa "pak/bu", sedangkan bahasa Mandarin harus menyapa menggunakan "nama + gelar".

1.5 Persamaan dan Perbedaan Kata sapaan ciri Nol antara bahasa Indonesia dan Mandarin

Orang Tiongkok dan Indonesia ingin berbicara dengan orang yang tidak mereka kenal pasti menggunakan kata sapaan ciri nol. Namun, peneliti menemukan bahwa penggunaan kata sapaan ciri nol dalam bahasa Mandarin agak berbeda dengan bahasa Indonesia.

Pertama, ketika orang Indonesia meminta petunjuk kepada orang yang tidak mereka kenal atau ingin meminta bantuan, mereka biasanya menyapa dengan "Numpang tanya “请问” (qing wen)." Sebagai contoh:

Numpang tanya! Apakah di dekat sini ada hotel?

Dalam situasi yang sama, orang Tiongkok malah lebih suka menggunakan kata "permisi “不好意思” (bu hao yisi)" untuk menyapa. Seperti:

Permisi! Apakah ada hotel di dekat sini?

"请问" dalam "Kamus Bahasa Mandarin Modern" (Edisi Kelima) menjelaskan: digunakan untuk meminta pihak lain menjawab pertanyaan. Sedangkan "不好意思" berarti menjelaskan: "malu" atau "merasa serba salah". Akan tetapi, "不好意思" dalam konteks ini digunakan untuk bertanya kepada orang yang akan diajak bicara.

Dari penjelasan di atas, perbedaan dalam budaya mencerminkan perbedaan kata sapaan ciri nol antara kedua negara.

2. Survei tentang penggunaan kata sapaan sosial bahasa Mandarin pada Pelajar Indonesi

2.1 Desain kuesioner

Untuk memahami tingkat kata sapaan sosial bahasa Mandarin yang digunakan oleh siswa Indonesia, peneliti merancang total 10 pertanyaan (A, B, C, D, E), yang merupakan pertanyaan tentang penggunaan kata sapaan sosial, ditulis menggunakan bahasa Mandarin. Setiap pertanyaan mengacu pada sapaan yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempertimbangkan tempat, usia, dan identitas.

2.2 Objek survei

Peneliti pertama kali mensurvei 100 mahasiswa/i Tiongkok. 100 mahasiswa/i Tiongkok adalah mahasiswa Shandong Normal University tempat peneliti kuliah, tetapi beberapa mahasiswa telah lulus sarjana dan magister. Selanjutnya mensurvei mahasiswa/i Indonesia yang sedang menempuh studi di berbagai universitas yang tersebar di beberapa daerah di Tiongkok. Data mereka adalah sebagai berikut:

Mahasiswa/i Tiongkok				
Jenis kelamin	Laki-laki : 22		Perempuan : 78	
Jurusan/gelar	S1 : 51		S2 : 36	
Data diri	Belajar : 86	Kerja : 13	Belajar sambil bekerja : 1	
Mahasiswa/i Indonesia				
Jenis kelamin	Laki-laki		Perempuan	
	44		56	
Jurusan	Mandarin : 81		Lain-lain : 19	
Usia	20 tahun	20-25 tahun	26-30 tahun	30 keatas
	20	54	14	2
Lamanya belajar bahasa Mandarin	Setengah tahun	Satu tahun	1-2 tahun	2 tahun ke atas
	9	32	19	40
Tujuan belajar bahasa Mandarin	Suka Mandarin : 41		Dibutuhkan dalam pekerjaan : 25	
	Suka terhadap budaya Tiongkok : 10		Diatur oleh keluarga : 4	
	Permintaan dari sekolah : 17		Tidak ada tujuan : 3	
	Lain-lain : 0			

2.3 Hasil survei dan pembahasan

2.3.1 Ketentuan penggunaan kata sapaan sosial bahasa Mandarin

Karena sekarang ada sejumlah besar kata sapaan sosial bahasa Mandarin, peneliti menyiapkan 12 konteks yang berbeda, termasuk:

Perbedaan tempat: di restoran, di sekolah.

Perbedaan usia: teman sebaya menyebut teman sebaya mereka, generasi muda memanggil generasi yang lebih tua.

Perbedaan dalam hubungan: akrab, kenal, tidak dikenal.

Pilihan dalam kuesioner umumnya terdiri dari lima kata sapaan sosial bahasa Mandarin: kata sapaan umum, kata ganti orang, nama diri, ciri nol dan gelar.

Hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. 你在学校遇到了女老师刘美丽，你怎么称呼她？

Anda bertemu dengan seorang guru (wanita) Liu Meili di sekolah, bagaimana Anda menyapanya?

Tabel 1. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 1

	A. 老师 (Guru)	B. 老师刘 (Guru Liu)	C. 刘老师 (Liu Guru)	D. 美丽老师 (Meili guru)	E. 其他 (Lain-lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	14	0	84	2	0
Mahasiswa/i Indonesia	10	2	80	8	0

Dalam pertanyaan pertama ketika bertemu dengan guru (wanita) Liu Meili di sekolah, mahasiswa/i Tiongkok dan Indonesia terbiasa menyapa menggunakan “nama belakang + guru”. Karena tenaga pendidik Tiongkok sebelum memulai kelas pertama atau memulai pembelajaran pertama, mereka pasti memperkenalkan diri, sehingga secara otomatis mahasiswa/i Indonesia bisa menggunakan kata sapaan tersebut dengan baik. Tetapi mahasiswa/i Tiongkok tidak akan menyapa menggunakan “老师刘”, karena grammer bahasa Mandarin kata sapaan gelar harus di belakang atau setelah nama belakang, sedangkan bahasa Indonesia kata sapaan gelar harus di depan, oleh sebab itu ada 2 mahasiswa Indonesia yang menggunakan “老师刘”.

2. 你在学校遇到了一个不认识的男生，年龄跟你差不多。你怎么称呼他？

Anda bertemu dengan seorang mahasiswa yang tidak Anda kenal di sekolah, dan usianya sama dengan Anda. Bagaimana Anda menyapanya?

Tabel 2. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 2

	A. 同学(Teman sekelas/Sekolah)	B. 朋友 (Teman)	C. 帅哥 (Cowok ganteng)	D. 您/你 (Anda/Kamu)	E. 其他 (Lain- lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	81	3	16	0	0
Mahasiswa/i Indonesia	74	5	8	13	0

Dalam pertanyaan kedua, 81% mahasiswa/i Tiongkok mereka terbiasa menggunakan "同学" sebagai sapaan. Kata sapaan ini digunakan untuk menyapa orang yang sekolah di tempat sama atau seorang pelajar, akan tetapi dalam bahasa Indonesia tidak ada istilah ini. Dari itu, Mahasiswa/i Indonesia bisa menggunakan kata sapaan ini dengan baik. Selain itu, mahasiswa/i Tiongkok juga lebih senang menyapa dengan kata “帅哥”, yang sedang populer saat ini dan digunakan di berbagai tempat, sedangkan mahasiswa/i Indonesia lebih suka langsung menyapa menggunakan kata sapaan kata ganti orang, dikarenakan bahasa Indonesia tidak ada istilah khusus pada konteks ini.

3. 你在学校遇到了年级比你高一级的男生，叫宋麦克，你怎么称呼他？

Anda bertemu dengan kakak kelas di sekolah, yang bernama Song Maike. Bagaimana Anda menyapanya?

Tabel 3. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 3

	A. 学长 (Kakak kelas/ Kak)	B. 哥哥 (Abang)	C. 宋麦克 (Song Maike)	D.宋同学 (Teman sekolah Song)	E.其他 (Lain-lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	86	0	12	2	0
Mahasiswa/i Indonesia	56	27	12	5	0

Dalam pertanyaan ketiga, bahwa mahasiswa/i Tiongkok pada umumnya akan menyapanya dengan menggunakan “学长”, karena “学长” adalah bentuk formal kata sapaan sosial Tiongkok untuk menyapa mahasiswa yang lebih tinggi kelasnya dari kita. Sedangkan pada bahasa Indonesia atau kebiasaan orang Indonesia menyapa mahasiswa yang lebih tinggi kelasnya dari kita tidak wajib untuk menyapa menggunakan kata “学长”, juga bisa menggunakan kata “哥哥” (abang/bang)”, karena kata sapaan abang adalah kata sapaan umum yang sering digunakan untuk menyapa pada konteks apapun. Akan tetapi, dalam bahasa Mandarin kata sapaan “哥哥” hanya sebagai kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari kita ataupun saudara kandung.

4. 你的好朋友叫文光，你怎么称呼他？

Teman baikmu adalah Wen Guang, bagaimana kamu menyapanya?

Tabel 4. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 4

	A. 文 (Wen)	B. 光 (Guang)	C. 文光 (Wen Guang)	D.阿光 (A Guang)	E.其他(lain- lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	0	14	54	23	9 (Guang Guang)
Mahasiswa/i Indonesia	3	5	48	44	0

Dalam pertanyaan keempat, kita dapat mengetahui bahwa baik mahasiswa/i Tiongkok maupun Indonesia terbiasa menyapa menggunakan “文光”. Pada umumnya jika nama hanya menggunakan dua karakter *han* saja, maka kita langsung saja menyapa “文光”, karena rata-rata nama orang Tiongkok mempunyai tiga karakter *han*, misalnya: “李连杰”, karakter *han* yang pertama adalah nama marga, sedangkan dua karakter lainnya adalah nama diri. Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, lebih dari setengah mahasiswa/i Tiongkok secara langsung memanggil “marga + nama” mereka untuk memanggil teman baiknya sedangkan 48% mahasiswa/i Indonesia juga memilih “文光” sebagai sapaan, sehingga mahasiswa/i Indonesia tidak lebih buruk daripada mahasiswa/i Tiongkok. Menyapa menggunakan "A Guang" sangat bersahabat dengan pihak lain, sehingga proporsi yang dipilih mahasiswa Indonesia sebesar 44%. Mahasiswa/i Indonesia memilih jawaban ini karena mereka dipengaruhi oleh media Tiongkok, seperti film, drama TV dan faktor lainnya. Hal yang harus diketahui bahwa dalam bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia kita tidak boleh menyapa langsung menggunakan nama marga, itu dianggap tidak sopan, akan tetapi mahasiswa/i Indonesia sebesar 3% menyapa langsung menggunakan nama marga, hal ini terjadi mungkin disebabkan mahasiswa/i belum terbiasa atau belum memahami tata sapaan bahasa Mandarin.

5. 买东西时，如果卖家是年轻的男性，你怎么称呼他？

Ketika membeli sesuatu, jika penjualnya adalah laki-laki muda, bagaimana Anda menyapanya?

Tabel 5. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 5

	A.帅哥 (Abang ganteng/pria tampan)	B.先生 (Tuan/Pak)	C.老板 (Bos)	D.不称呼 (Tidak menyapa)	E.其他 (Lain- lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	25	6	69	0	0
Mahasiswa/i Indonesia	19	1	54	16	0

Dalam pertanyaan kelima, seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, ketika penjualnya adalah laki-laki muda, 69% mahasiswa/i Tiongkok terbiasa menyapa dengan menggunakan "老板" dan hanya 54% siswa Indonesia yang menyapa dengan menggunakan "老板". Sebanyak 44 orang dari kedua negara menggunakan "帅哥" untuk menyapa. Istilah "帅哥" telah menjadi kata kunci selama beberapa tahun karena mencerminkan fashion dan dinamika. Di Indonesia "pria tampan" tidak akan digunakan untuk menyapa, tetapi mahasiswa/i Indonesia belajar bahasa Mandarin di Tiongkok, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh berbagai faktor seperti budaya Tiongkok. Biasanya pada saat membeli barang, orang Indonesia juga sering tidak menyapa sama sekali dan langsung menanyakan pada subjek yang akan dibeli, terlihat di tabel di atas ada 16% mahasiswa/i Indonesia yang tanpa menyapa. Jika di Tiongkok itu akan dianggap tidak sopan dan biasanya penjual tidak akan memperdulikan ataupun melayaninya.

6. 买东西时，如果卖家是年长的男性，你怎么称呼他？

Saat membeli barang, jika penjualnya adalah lelaki yang lebih tua, bagaimana anda menyapanya?

Tabel 6. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 6

	A.大爷 (Kakek)	B.先生 (Tuan)	C.老板 (Bos)	D.不称呼 (Tidak menyapa)	E.其他 (Lain-lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	19	3	78	0	0
Mahasiswa/i Indonesia	0	3	89	8	0

Dalam pertanyaan keenam, seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, ketika membeli barang, terlepas dari apakah penjualnya laki-laki yang lebih tua atau lebih muda, 78% mahasiswa/i Tiongkok terbiasa menggunakan "老板" untuk menyapa. Pada saat yang sama, 89% mahasiswa/i Indonesia menyapa menggunakan "老板" melebihi mahasiswa/i Tiongkok. Karena "大爷" mengandung arti orang yang mempunyai banyak uang dan kekuasaan, sehingga ada 16% mahasiswa/i Tiongkok menggunakan "大爷" sebagai sapaan, dan tidak ada mahasiswa/i Indonesia yang memilih jawaban ini karena tidak ada sapaan "大爷" di Indonesia.

7. 在饭店里，你想叫一位女性服务员点菜，你怎么称呼她？

Di restoran, Anda memesan makanan dengan pelayan (wanita), bagaimana Anda memanggilnya?

Tabel 7. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 7

	A.小姐 (Nona)	B.服务员 (Pelayan)	C.美女 (Cewek cantik)	D.不称呼 (Tidak menyapa)	E.其他 (Lain-lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	0	66	34	0	0
Mahasiswa/i Indonesia	7	78	15	0	0

Dalam pertanyaan ketujuh, seperti dapat dilihat pada Tabel 7 di atas, di sebuah restoran, ketika Anda ingin memesan makanan dengan pelayan (wanita), rasio penggunaan sapaan "服务员" oleh mahasiswa Indonesia dan Tiongkok adalah masing-masing 78% dan 61%. Namun, 34% mahasiswa/i Tiongkok menyapa menggunakan "美女", karena istilah "美女" sama halnya dengan "帅哥" seperti yang telah dibahas pada tabel 5. Dalam hal ini, mahasiswa/i Indonesia umumnya tidak menggunakan "美女" untuk menyapa, tetapi beberapa mahasiswa/i Indonesia memilih jawaban ini karena mereka dipengaruhi oleh budaya Tiongkok. "小姐" di dalam bahasa Mandarin mengandung makna negatif, sehingga tidak ada mahasiswa/i Tiongkok memilih sapaan ini. Akan tetapi ada 3% mahasiswa/i Indonesia memilih menyapa menggunakan "小姐", dari sini dapat diketahui bahwa mahasiswa/i tersebut tidak memahami budaya Tiongkok. Lain halnya dengan bahasa Indonesia, kata "小姐(nona)" adalah sebutan bagi anak perempuan atau wanita yang belum menikah, bahkan tidak akan digunakan untuk memanggil orang yang bekerja di restoran. Pada awalnya, kata "小姐" juga adalah kata sapaan untuk wanita yang muda dan belum menikah, akan tetapi dengan berkembangnya zaman, kata "小姐" menjadi sebutan untuk pekerja seks komersial (PSK).

8. 你在学校遇到了副校长叫宋麦克, 你怎么称呼他?

Anda bertemu dengan seorang wakil kepala sekolah bernama "Song Maike" di sekolah, bagaimana Anda memanggilnya?

Tabel 8. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 8

	A.宋副 (Wakil Song /Pak wakil)	B.宋副校长 (Wakil kepala sekolah Song)	C.宋校长 (Kepala sekolah Song)	D.老师 (Guru)	E.其他 (Lain-lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	0	0	83	17	0
Mahasiswa/i Indonesia	0	32	33	35	1

Dalam pertanyaan kedelapan, seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, pada saat ketemu seorang wakil kepala sekolah bernama “宋麦克” di sekolah, 83% mahasiswa/i Tiongkok terbiasa menyapa “宋校长”, dan hanya 17% menyebutnya sebagai "guru". Sedangkan 33% mahasiswa/i Indonesia memilih untuk menggunakan "宋校长", sedangkan hingga 35% mahasiswa Indonesia memilih "guru" dan 32% memilih “wakil kepala sekolah”. Di dalam bahasa Mandarin baik dia sebagai kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah, dia akan tetap dipanggil “kepala sekolah”, tidak ada yang akan memanggil dia “wakil kepala sekolah”.

9. 你想请一位姓刘的警察帮个忙，你怎么称呼他？

Anda ingin meminta seorang polisi bermarga Liu untuk membantu, Anda memanggilnya apa?

Tabel 9. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 9

	A. 警察先生 (Pak polisi)	B. 警察 (Polisi)	C. 刘警察 (Polisi Liu)	D. 警察同志 (Polisi kawan)	E. 其他 (Lain-lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	23	0	15	57	5
Mahasiswa/i Indonesia	54	0	29	16	1

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, 57% dari mayoritas mahasiswa/i Tiongkok memilih untuk menggunakan kata sapaan "警察同志", “同志” yang berarti kawan atau kata yang digunakan untuk menyapa teman seperjuangan, jadi kata “同志” adalah sebagai kata tambahan untuk lebih menghormati lawan bicara. Namun, hanya 16% siswa Indonesia yang menggunakan "警察同志" dan mereka pun rata-rata sudah belajar bahasa Mandarin lebih lama. Selain itu, hingga 54% mahasiswa Indonesia memilih "pak polisi" untuk menyapa, karena menghormati lawan yang diajak bicara.

10. 你想跟陌生人问路：“_____！洗手间怎么走？”

Anda ingin bertanya kepada orang yang tidak dikenal: " _____! WC di mana ya?"

Tabel 10. Jawaban Mahasiswa/i Tiongkok-Indonesia pada soal no 10

	A.你好 (Halo)	B.对不起 (Maaf)	C. 请问 (Numpang tanya)	D.不好意思 (Maaf/Permisi)	E.其他 (Lain-lain)
Mahasiswa/i Tiongkok	31	0	39	30	0
Mahasiswa/i Indonesia	3	12	72	13	0

Dalam pertanyaan ke-10, seperti dapat dilihat dari tabel di atas, tidak ada mahasiswa/i Tiongkok yang memilih untuk menggunakan "Maaf" untuk memulai percakapan atau menanya, dan tingkat penggunaan "Halo," "numpong tanya/permisi," dan "maaf/permisi" mendekati 29%, 39%, dan 30%. Namun, proporsi mahasiswa/i Indonesia yang menggunakan "numpong tanya" adalah 72%, yang jauh lebih tinggi daripada mahasiswa/i Tiongkok. Alasannya adalah karena ingin bertanya kata sapaan yang digunakan pasti "numpong tanya". 12% mahasiswa/i Indonesia menggunakan "maaf" untuk memulai percakapan, karena "maaf" dalam bahasa Indonesia mengandung arti ungkapan permintaan izin untuk melakukan sesuatu, sedangkan dalam bahasa Mandarin kata "maaf" digunakan pada saat kita melakukan sesuatu kesalahan, bukan sebagai kata sapaan. Jadi, mahasiswa/i Indonesia masih belum mengerti bagaimana menggunakan kata ini.

KESIMPULAN

Bahasa merupakan cermin budaya dan identitas suatu negara, sehingga bahasa juga dapat menentukan kemajuan suatu negara dan hal ini sudah dibuktikan negara Tiongkok.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam belajar bahasa Mandarin, khususnya kata sapaan sosial, kita juga harus belajar budaya mereka. Karena bahasa dan budaya merupakan dua hal yang saling terkait. Seperti yang terdapat pada analisis pada tabel 7 dapat diketahui bahwa mahasiswa/i tersebut tidak memahami budaya Tiongkok, karena kata "小姐" menjadi sebutan untuk pekerja seks komersial (PSK).

Dalam belajar kata-kata baru khususnya kata sapaan sosial, tidak hanya belajar arti dari kata tersebut, tetapi juga belajar latar belakang budaya. Dengan demikian pada saat berinteraksi dengan orang Tiongkok kita dapat memahami konotasi budaya dari kata sapaan sosial dalam bahasa Mandarin dengan baik dan menghindari bias perbedaan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2000). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
Chaer, A. (2011). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Karya.

- Chén, Y. (2011). Studies on Indonesian Names in Light of Culture. Luo Yang: Southeast Asian Studies.
- Huáng, M.Y. (2002). Hànyǔ Shèjiāo Chéngwèi Zhōngde Wénhuà Xiàxiàng. Shàoyáng: ShàoYáng XuéYuàn Zhōng Wén Xì.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, H. (1982). Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Jakarta: Nusa Indah.
- Lín, youbi. (2013). Survey on how Thailand Student in China us Chinese Social Apellatives and Analysis. Ji nan: Shan Dong Normal University.
- Setyarini, R. (2014). Analisis Penggunaan Kata Sapaan Pada Judul Berita Tabloid Soccer. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Wēn, G. (2015). Comparison between Chinese and Indonesia Appellation & Instructional Strategy. Ji nan: Shan Dong Normal University.
- ZhōngGuó ShèHuì KēXué Yuàn. (2013). Xiàndài Hànyǔ CíDiǎn. Běijīng: ShāngWù YìnShuāGuǎn.